

TINJAUAN PUSTAKA

6. Uraikan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP.

Tanaman selada (*Lactuca sativa L*) merupakan sayuran daun yang berasal dari Daerah beriklim sedang. Menurut Sejarahnya, tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2.500 tahun yang lalu, yang berasal dari kawasan Amerika. Hal ini dibuktikan oleh Christopher Columbus pada tahun 1493 yang menemukan tanaman selada di daerah Hemisphere bagian barat dan Bahamas. Tanaman selada ini bisa tumbuh di daerah dataran rendah maupun dataran tinggi, dengan ketinggian sekitar 500-2000 dpl dengan suhu rata-rata 15-20 Celsius, dan dengan curah hujan yang dibutuhkan antara 1000-1500 mm per tahunnya. Tanaman selada ini, merupakan salah satu produk hortikultura yang di budidayakan oleh petani secara luas di Indonesia. Karena harganya yang cukup mahal dan pasarnya yang cukup luas, membuat tanaman ini sebagai komoditas yang banyak di budidayakan oleh para petani di Indonesia. Tanaman ini memiliki manfaat yang sangat banyak bagi kesehatan tubuh, Menurut Direktorat Gizi Departemen Kesehatan, kandungan nutrisi yang terdapat dalam 100 g selada adalah 95 g air, 1,2 g protein, 0,2 g lemak, 1,2 g karbohidrat, 5800 IU vitamin A, 0,04 mg vitamin B1, 0,07 mg magnesium, 37 mg fosfor, 180 mg kalium dan 100 mg natrium. Selada yang kaya akan gizi tersebut menjadi sayuran yang paling disukai, sehingga permintaan akan tanaman selada akan terus meningkat dari tahun ke tahun (Haryanto dkk, 2007).

Tanaman selada merupakan tanaman yang populer karena memiliki warna hijau yang cerah, tekstur yang renyah, bentuk seperti bunga dan lain-lain. Tanaman ini merupakan tanaman musimana (berumur pendek) yang dapat dibudidayakan di daerah dingin, dan lembab, dan banyak mengandung airdan memiliki tinggi tanaman berkisar 20-40 cm (Barus, 2016). Adapun klasifikasi tanaman selada adalah sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantae</i> (Tumbuhan)
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i> (berkeping dua / dikotil)
Ordo	: <i>Asterales</i>
Famili	: <i>Asteraceae</i>
Genus	: <i>Lactuca</i>
Spesies	: <i>Lactuca sativa L</i>

Tanaman Selada ini mempunyai 4 varietas yaitu Selada Kepala (*Lactuca sativa var. capitata L.*), Selada Silindris (*Lactuca sativa var. longifolia Lam*), Selada Daun/keriting (*Lactuca sativa var. crispa L*), Selada Batang/asparagus (*Lactuca sativa var. asparagina Bailey, sin. L. sativa var. angustana Irish*). Selada yang banyak dibudidayakan dan banyak diminati para masyarakat yaitu selada daun atau biasanya disebut dengan selada keriting. Selada keriting ini berbentuk bulat panjang bergerigi dan warna hijau muda, tangkai daun selada lebar dan tulang daunnya menyirip, daun selada ini memiliki sifat yang lunak dan renyah, serta memiliki rasa yang manis saat di konsumsi (Ginting, 2010).

Tanaman selada bisa tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi, Hanya saja proses atau tahap-tahap dalam pembudidayaan sedikit berbeda. Adapun tahap-tahap pembudidayaan dan syarat tumbuh selada adalah sebagai berikut:

Syarat tumbuh tanaman selada yaitu, selada sangat baik dibudidayakan di daerah yang udaranya sejuk dan sangat baik ditanam di dataran tinggi. Jika ditanam di dataran rendah, memerlukan pemeliharaan yang lebih intensif.

Beberapa syarat tumbuh tanaman selada sebagai berikut :

- Iklim
Tanaman selada dapat tumbuh baik dataran tinggi maupun dataran rendah, Akan tetapi tanaman selada sangat baik dibudidayakan pada dataran tinggi, dikarenakan selada yang tumbuh di dataran tinggi akan cepat tumbuh dan berbunga dengan sangat optimal. Suhu optimum yang dibutuhkan pada pertumbuhan tanaman selada adalah 15-20 derajat celsius (Anonim, 2011). Ketinggian daerah untuk menanam selada yang baik adalah 5-2.200 meter di atas permukaan laut dan dengan curah hujan antara 1000 mm – 1500 mm dan kelembaban sekitar 60% - 100%.
- Tanah
Tanaman selada bisa tumbuh di tanah mana saja, akan tetapi tanaman selada sangat baik apabila di tanam pada tanah liat berpasir yang tanahnya sangat banyak mengandung bahan organik, tanah yang gembur, remah dan mudah tergenang oleh air. Tanaman selada tumbuh dengan baik apabila Ph tanah sekitar 5,0-6,5 (Sunarjono, H. 2008).

Tahap –Tahap dalam Proses budidaya selada sebagai berikut :

- Benih
Benih adalah untuk memperbanyak atau mengembangbiakkan tanaman. Pemilihan benih harus dalam kemasan yang baik, warna benih yang tidak kusam, dan merek benih yang terkenal dan terpercaya. yang bagus adalah benih Tanaman adalah Tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan Tanaman.
- Penyemaian
penyemaian benih merupakan suatu kegiatan untuk mengurangi kematian akibat tanaman yang belum siap dengan kondisi terhadap lahan. Penyemaian benih dilakukan terlebih dahulu untuk melindungi dari cuaca ataupun gangguan lainnya. Umur bibit yang siap dipindah untuk di tanam adalah 25 hari setelah semai.
- Pengolahan lahan
Pengolahan lahan dilakukan dengan traktor dan rotary yang berguna untuk menghancurkan bongkahan tanah dan pengangkatan gulma, dan menciptakan kondisi fisik, kimia dan biologis tanah menjadi lebih baik yang berguna untuk menyatukan pupuk dengan tanah.

- Penanaman

Penanaman selada dilakukan setelah bibit siap untuk dipindah ke lahan dan bibit selada sudah memiliki 3 helai daun dengan sistem cabut. Waktu untuk penanaman selada yang bagus adalah di pagi hari atau di sore hari, untuk mencegah panasnya sinar matahari langsung ke tanaman. Jarak tanam yang baik untuk budidaya selada adalah 25 cm X 25 cm .

- Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman selada meliputi :

- Penyiraman, penyulaman, Penyiangan, pembumbunan, Pemupukan dan pengendalian OPT. Penyiraman dimulai sejak bibit dipindah ke lahan, penyiraman dilakukan setiap hari pagi dan sore hari. Saat turun hujan, tidak perlu melakukan penyiraman, dilakukan kembali saat tanah tidak lagi basah.
- Penyulaman dilakukan saat terdapat tanaman yang mati dan biasanya terlihat setelah 6-10 hari pindah tanam.
- Penyiangan dilakukan dengan mencabut gulma yang berada disekitar tanaman selada, dan juga membersihkan tanaman yang sakit. yang berguna untuk mengurangi persaingan penyerapan unsur hara, dan mengurangi persaingan penetrasi sinar matahari.

- Pemupukan

Pemupukan dilakukan 2 kali yaitu sebelum pindah tanam dan setelah pindah tanam. Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang, urea dan NPK. Pupuk kandang dan pupuk urea diberi sebelum tanaman dipindah ke lahan, Pupuk NPK dicampur dengan pupuk urea dan diberi setelah tanaman berumur 30 hari setelah tanam yang berguna untuk meningkatkan produksi tanaman.

- Pengendalian OPT

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman selada adalah kutu daun (Myzus persicae), penyakit busuk daun dan (anjing tanah). Pengendalian ini dilakukan tergantung pada hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Apabila memberi suatu obat pestisida untuk mencegah hama dan penyakit yang menyerang tanaman, harus digunakan sesuai kebutuhan, dengan memperhatikan ketepatan pemilihan jenis, dosis, volume semprot, waktu, interval aplikasi dan cara aplikasi.

- Panen

Tanaman selada dapat dipanen setelah berumur lebih kurang 2 bulan. Panen selada dapat dilakukan dengan cara mencabut tanaman dengan akarnya. Tanaman yang bagus dapat menghasilkan lebih kurang 15 ton untuk satu hektarnya.

Petani di Indonesia tidak terlepas dari bahan pestisida kimia untuk pengolahan lahan, pemberantasan hama dan gulma . Petani tidak mengetahui bahayanya penggunaan pestisida secara tidak benar, Penyalahgunaan pestisida dapat mengakibatkan kesehatan akan tubuh, konsumen, mikroorganisme non target, serta lingkungan. Perlu diketahui bahwa pestisida merupakan suatu zat yang dapat bersifat racun, namun pestisida di sisi lain merupakan pelindung untuk tanaman para petani (WHO, 2006; Permentan, 2007). Tingkat Pengetahuan Petani terhadap penggunaan pestisida masih sedikit. Para petani melakukan proses penggunaan atau pencampuran pestisida menggunakan tangan secara langsung tanpa penggunaan sarung tangan, petani mencampur pestisida didekat sumber air, dengan alasan untuk mempermudah pengambilan air, dan para petani menuang pestisida sedekat mungkin pada tubuh dengan alasan agar pestisida tidak tumpah dan pencampuran lebih mudah dilakukan. Banyak sekali pengetahuan yang kurang dimiliki para petani, tentang bagaimana penggunaan pestisida yang baik dan benar. Penggunaan pestisida yang salah dapat mengakibatkan Keracunan yang bisa melalui pernapasan, mulut, kulit dan juga dapat menyebabkan kematian. Dan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya keracunan adalah, melindungi diri dari pestisida dengan cara memakai perlengkapan pelindung tubuh, seperti : sarung tangan, masker, pakaian yang tertutup, sepatu dan topi.